

MAKALAH
HAKIKAT PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Mata Kuliah : Pendidikan Multikultural
Jumlah SKS : II/2 SKS
Semester : 3 A
Dosen Pengampu : 1. Dra. Erni, M.Pd
2. Muhsom, M,Pd,I

Disusun Oleh:
Kelompok 2

Destiana Puanda Ashari (No.Absen 14)	2053053021
Diva Syafira Rahmadani (No.Absen 16)	2053053001
Komang Cittan Larasati Suradnya (No.Absen 26)	2053053005



PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021/2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia – Nya, kami sebagai tim penyusun dapat menyelesaikan Makalah Pendidikan Multikultural yang berjudul “Hakikat Pendidikan Multikultural” ini dengan baik dan tepat sesuai waktu yang telah ditentukan. Dalam pembuatan makalah ini, kami mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhisom, M.Pd dan Ibu Erni, M.Pd, selaku dosen pengampu mata kuliah pembelajaran Pendidikan Multikultural
2. Rekan – rekan mahasiswa yang telah memberikan masukan untuk penyelesaian makalah ini.

Tim penyusun menyadari dalam penyusunan makalah ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, tim penyusun berharap agar para pembaca dapat memberi kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan makalah ini.

Metro, 03 September 2021

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penulisan	2

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Multikultural	3
2.2 Hakikat Pendidikan Multikultural.....	4
2.3 Pendekatan Multikultural.....	5
2.4 Tujuan dari Pendidikan Multikultural.....	5
2.5 Karakteristik Pendidikan Multikultural	6
2.6 Peran Pendidikan Multikulturalisme sebagai Deradikalisasi.....	7

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan.....	9
3.2 Saran	9

DAFTAR PUSTAKA.....	10
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan sumberdaya manusia agar memperoleh kemampuan social dan perkembangan individu secara optimal. Pendidikan juga merupakan suatu proses “memanusiakan manusia” dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya.

Pendidikan tidak terlepas dari budaya yang melingkupinya sebagai tujuan dari pendidikan yang mengasah rasa, karsah dan karya. Pencapaian tujuan pendidikan memberikan suatu tantangan tersendiri karena salah satu penyebabnya yaitu perbedaan budaya.

Pendidikan memberikan pelajaran untuk mampu menciptakan suatu budaya yang baru dan bersikap lebih toleran terhadap budaya yang lain. Dengan kata lain, pendidikan yang memiliki basis multikultural akan menjadi salah satu solusi dalam pengembangan sumberdaya manusia yang mempunyai karakter yang berbeda serta toleran terhadap budaya yang lain.

Hubungan antara pendidikan dan multikultural merupakan solusi atas realitas budaya yang beraneka ragam sebagai sebuah proses pengembangan seluruh potensi yang menghargai pluralitas dan heterogenitas keberagaman budaya.

Indonesia yang memiliki masyarakat yang unik dan beragam memberikan implikasi pola pikir, tingkah laku, dan karakter pribadi masing-masing sebagai sebuah tradisi yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Tradisi itu terbentuk dan berlainan dengan tradisi masyarakat lain, sehingga tidak jarang menimbulkan konflik diantara mereka.

Untuk meminimalisir hal tersebut, diperlukan upaya yang berwawasan Multikultural dalam rangka pemberdayaan masyarakat majemuk dan heterogen. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperjuangkan multikulturalisme ialah melalui Pendidikan Multikultural yang dapat diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, penulis memilih topic ini untuk dibahas lebih mendetail mengenai Hakikat Pendidikan Multikultural.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan konsep multicultural?
2. Bagaimana hakikat dalam pendidikan multicultural?
3. Bagaimana pendekatan multikultural yang dapat dilakukan ke peserta didik?
4. Apa tujuan dari pendidikan multicultural?
5. Bagaimana karakteristik pendidikan multikultural?
6. Bagaimana peran pendidikan multikulturalisme sebagai deradikalisasi ?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui dan memahami pengertian dari konsep multicultural.
2. Untuk mengetahui dan memahami secara rinci mengenai hakikat pendidikan multikultural.
3. Untuk mengetahui dan memahami pendekatan multicultural.
4. Untuk mengetahui dan memahami tujuan dari pendidikan multicultural.
5. Untuk mengetahui dan memahami karakteristik dari pendidikan multikultural.
6. Untuk mengetahui dan memahami peran pendidikan multikulturalisme sebagai deradikalisasi.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Multikultural

Menurut Tilaar (2004) mengatakan bahwa Multikultural secara etimologis terbentuk dari kata “multi” yang berarti banyak dan “kultur” yang berarti budaya. Sedangkan secara hakiki, multicultural berarti pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaan masing-masing dengan keunikan tersendiri (Choirul Mahfud : 2009). Dapat disimpulkan bahwa multikultural merupakan suatu pengakuan akan keberadaan manusia yang beragam, baik dari sisi etnis, budaya, dsb. Dengan demikian, konsep multicultural akan memandang bahwa setiap individu akan merasa dihargai sekaligus bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya dimanapun mereka berada.

Adapun Multikulturalisme dalam pandangan Irwan Abdullah (Dalam Masdar Hilmi: 2002) mengatakan bahwa paham multicultural merupakan paham kesederajatan dan kesetaraan budaya local tanpa mengabaikan hak-hak dan eksistensi budaya yang ada. Dengan kata lain, penekanan multikulturalisme adalah penekanan pada kesetaraan budaya.

Multikulturalisme juga dipandang sebagai sebuah konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui adanya perbedaan dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis, dan agama. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman bahwa sebuah bangsa yang plural dan majemuk adalah bangsa yang dipenuhi dengan budaya yang beragam (multikultural)

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep multikultural sebagai sebuah konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis, agama, dsb. Selain itu, multikultural juga merupakan sebuah konsep yang memberikan pemahaman bahwa sebuah bangsa yang plural dan majemuk merupakan bangsa yang dipenuhi dengan budaya yang beragam (multikultural).

2.2 Hakikat Pendidikan Multikultural

Pada dasarnya, hakikat pendidikan adalah upaya manusia untuk mempertahankan kehidupannya yang tidak hanya berkelanjutan keberadaan fisik atau raganya, tetapi juga keberlanjutan kualitas jiwa dan peradabannya dalam arti terjadi peningkatan kualitas budaya, baik melalui pendidikan yang dilaksanakan secara alami oleh orang tua kepada anak atau masyarakat kepada generasinya maupun pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi pendidikan. Dengan begitu, pendidikan dapat berlangsung seumur hidup atau *long life education*.

Sedangkan, multikultural berasal dari kata “multi” yang berarti banyak atau beragam, dan “*cultural*” yang berarti budaya atau kebudayaan yang secara etimologi berarti keberagaman budaya. Akar kata dari multikultural adalah kebudayaan, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia.

Anderson dan Cusher (1924 : 320) Mengartikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan mengenai keberagaman kebudayaan. James Banks (1993 : 3) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan *people of color*, yang artinya pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan keniscayaan. Sedangkan, Muhaemin el Ma'hady juga berpendapat secara sederhana mengenai pendidikan multikultural sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu secara keseluruhan.

Fokus pendidikan multikultural bukan semata-mata diarahkan kepada rasial, agama, dan kultural domain atau *mainstream*. Fokus pendidikan multikultural yaitu menekankan peningkatan pemahaman dan toleransi individu-individu yang memiliki perbedaan antara etnis, budaya, suku, dan adat istiadat.

Multikulturalisme yang terbentuk di Indonesia pada dasarnya merupakan sebuah akibat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang sangat luas. Maka, dapat disimpulkan bahwa hakikat dari pendidikan multikulturalisme dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan diri manusia dalam rangka menuju sikap toleransi atas keberagaman budaya.

2.3 Pendekatan Multikultural

Adapun pendekatan dalam pendidikan multikultural yang dikembangkan oleh beberapa negara menurut Choirul Mahfud (2009) antara lain :

- a. Pendidikan mengenai perbedaan kebudayaan
- b. Pendidikan mengenai perbedaan pemahaman kebudayaan
- c. Pendidikan bagi pluralisme kebudayaan
- d. Pendidikan multikultural sebagai pengalaman moral

Dalam melakukan pendekatan multikultural dalam tatanan masyarakat bukan sesuatu yang cukup mudah, apalagi jika dihadapkan pada masyarakat majemuk yang ditopang oleh berbagai etnis, suku, dan ras. Oleh karena itu, dalam memahami pendekatan multikultural diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap masyarakat diantaranya :

- a. Masyarakat adalah dinamis dan selalu berkembang dan tidak ada dengan sendirinya.
- b. Masyarakat bergantung pada upaya setiap individu untuk memenuhi kebutuhan mereka melalui hubungan dengan individu lain.

Dengan demikian, pendekatan dalam pendidikan multikultural adalah pendekatan kemasyarakatan. Oleh sebab itu, dalam pendidikan, maka anggota masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab moral terhadap terlaksananya program pendidikan multikultural. Hal itu disebabkan karena masyarakat memiliki peran dan pengaruh yang besar terhadap perkembangan intelektual dan kepribadian masyarakat.

2.4 Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan pendidikan multikultural ada dua, yakni tujuan awal dan tujuan akhir.

- a. Tujuan awal

Tujuan awal merupakan tujuan sementara karena tujuan ini hanya berfungsi sebagai perantara agar tujuan akhirnya tercapai dengan baik. Pada dasarnya tujuan awal pendidikan multikultural yaitu membangun wacana pendidikan, pengambilan kebijakan dalam dunia pendidikan dan mahasiswa jurusan ilmu pendidikan ataupun mahasiswa umum. Harapannya adalah apabila mereka mempunyai wacana pendidikan multikultural yang baik maka kelak mereka tidak hanya mampu untuk menjadi

transformator, namun juga mampu pendidikan multikultural yang mampu menanamkan nilai-nilai pluralisme, humanisme dan demokrasi secara langsung di sekolah kepada para peserta didiknya.

b. Tujuan Akhir

Tujuan akhir pendidikan multikultural adalah peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya akan tetapi juga peserta didik akan mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis dan humanis. Karena tiga hal tersebut adalah ruh pendidikan multikultural.

Berdasar tujuan pendidikan multikultural tersebut, pendidikan multikultural berupaya mengajak warga pendidikan untuk menerima perbedaan yang ada pada sesama manusia sebagai hal-hal yang alamiah (natural sunnatullah). Selain itu, pendidikan multikultural menanamkan kesadaran kepada mahasiswa akan kesetaraan (equality), keadilan (justice), kemajemukan (plurality), kebangsaan, ras, suku, bahasa, tradisi, penghormatan agama, menghendaki terbangunnya tatanan kehidupan yang seimbang, harmoni, fungsional dan sistematis, tidak menghendaki terjadinya proses diskriminasi, kemanusiaan (humanity), dan nilai-nilai demokrasi (democratic values) yang diperlukan dalam beragam aktivitas sosial.

2.5 Karakteristik Pendidikan Multikultural

Karakteristik atau ciri-ciri dari pendidikan multicultural (Choirul Mahfud) antara lain yaitu:

- a) Tujuannya membentuk “manusia budaya” dan menciptakan “masyarakat berbudaya (berperadaban)”,
- b) Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (kultural),
- c) Metodenya demokratis, yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis),
- d) Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.

Dari berbagai pendapat yang menyebutkan karakteristik pendidikan multikultural yang dikemukakan dalam buku Choirul Mahfud yakni: Tujuannya membentuk “manusia budaya” dan menciptakan “masyarakat berbudaya (berperadaban)”, Materinya mengajarkan nilai-nilai etnis, Metodenya demokratis, evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.

Sama halnya dengan pendapat lain, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik dari pendidikan multikultural meliputi: berisikan nilai-nilai budaya dalam berbangsa, dan bernegara, memiliki sifat menuju manusia yang berbudaya, memberikan implementasi untuk bersikap toleransi, menghargai dan menghormati keragaman, menuju sikap perdamaian.

2.6 Peran Pendidikan Multikulturalisme sebagai Deradikalisasi

Radikalisme merupakan embrio lahirnya terorisme. Radikalisme merupakan suatu sikap yang mendambakan perubahan secara total dan bersifat revolusioner dengan menjungkirbalikkan nilai-nilai yang ada secara drastis lewat kekerasan (violence) dan aksi-aksi yang ekstrem. Berikut adalah ciri-ciri sikap dan paham radikal:

- 1) Intoleran (tidak mau menghargai pendapat dan keyakinan orang lain),
- 2) Fanatik (selalu merasa benar sendiri, menganggap orang lain salah),
- 3) Eksklusif (membedakan diri dari umat umumnya) dan
- 4) Revolusioner (cenderung menggunakan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan).

Berbagai macam konflik yang terjadi di bangsa ini mengindikasikan bahwa bangsa ini belum memahami arti perbedaan dan kebinekaan atau keberagaman. Banyak diantara individu yang menganggap kebinekaan tidak berarti dan menggantinya dengan ketunggalan dan keseragaman. Hal yang sangat ironis, para kaum radikalisme menganggap bahwa hal itu dilakukan atas perintah agama.

Banyaknya aksi radikalisme yang terjadi atas nama agama di Indonesia maupun di dunia, banyak di antara mereka yang menyalahkan umat Islam. Ajaran jihad dalam agama Islam dijadikan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan. Lembaga-lembaga Pendidikan Islam yang ada di Indonesia seringkali dianggap sebagai pusat pemahaman Islam yang sangat fundamental kemudian menjadi akar bagi gerakan paham radikal

yang mengatasnamakan Islam. Lembaga pendidikan sangat berpeluang menjadi penyebar benih radikalisme dan sekaligus penangkal (deradikalisasi) Islam radikal. Studi-studi tentang radikalisme mensinyalir adanya lembaga pendidikan Islam tertentu (terutama yang nonformal, seperti pesantren) telah mengajarkan fundamentalisme dan radikalisme kepada para peserta didik.

Dengan pendidikan multicultural, setiap individu akan memahami arti keberagaman dalam bangsa ini, yang mempunyai semboyan Bhineka Tunggal Ika. Pendidikan multikultural juga sangat berperan dalam mencegah radikalisme. Hal ini dapat dilihat dengan adanya toleransi beragama, sikap saling menghargai budaya dan agama yang ada. Banyak konflik yang terjadi disebabkan karena suatu individu atau kelompok tidak menjadikan perbedaan atau pluralisme itu sebagai suatu kekuatan dalam mencegah radikalisme.

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Multikultural adalah sebuah konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis maupun agama. Pada hakikatnya, pendidikan multikultural memberikan pemahaman bahwa sebuah bangsa yang plural dan majemuk adalah bangsa yang dipenuhi dengan budaya- budaya yang beragam (multikultural). Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan multicultural adalah pendekatan kemasyarakatan. Hal itu disebabkan karena masyarakat memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan intelektual dan kepribadian. Pendidikan multicultural memiliki dua tujuan, yakni tujuan awal dan tujuan akhir. Dengan karakteristik berisikan nilai-nilai budaya dalam berbangsa, dan bernegara, memiliki sifat menuju manusia yang berbudaya, memberikan implementasi untuk bersikap toleransi, menghargai dan menghormati keragaman, menuju sikap perdamaian.

Pendidikan multikultural dinilai sebagai gagasan yang mengakomodasi kesetaraan dalam perbedaan dianggap mampu meredam dan menangkal konflik vertikal dan horizontal dalam masyarakat yang heterogen dimana tuntutan akan pengakuan dan eksistensi dan keunikan budaya kelompok lumrah terjadi. Peran pendidikan multikultural di Indonesia adalah sebagai sarana pemecahan masalah konflik yang siap mengintai kapan saja dan dimana saja. Pendidikan multikultural juga sebagai pembinaan siswa agar tidak tercerabut dari akar budayanya.

3.2 SARAN

Kami sebagai penyusun berharap apabila setelah membaca makalah ini pembaca dapat memahami pembahasan tentang Pembelajaran Pendidikan Multikultural terutama pada sub materi Hakikat Pendidikan Multikultural dan apa saja yang terdapat didalamnya dan dapat pula menjadi salah satu sumber pembelajaran pada mata kuliah Pembelajaran Pendidikan Multikultural. Kami menyadari bahwa dalam makalah ini terdapat banyak sekali kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran oleh pembaca mengenai pembahasan makalah diatas.

DAFTAR PUSTAKA

Andersen dan Cusher, “Multicultural and Intelectual Studies” dalam C. Marsh (*ed*), *Teaching Studies of Societyand Environment* (Sydney : Prentice-Hall, 1994), diakses pada tanggal 03 September 2021, pukul 13.37 WIB

Fauzia, Kuni Isna Ariesta, M.N. (2019). Pendidikan Multikultural Sebagai Strategi De-radikalisasi. *Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 19(02), 208-223, diakses pada tanggal 03 September 2021, pukul 14.58 WIB

Kamal,M. (2013). Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia yang Majemuk. *Al- Ta Lim Journal*, 20(03), 451-458, diakses pada tanggal 03 September 202, pukul 15.05 WIB